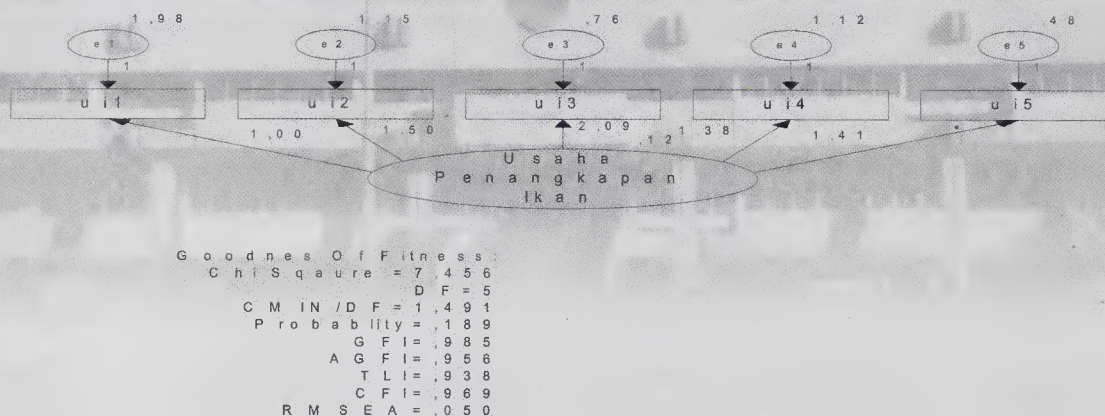


HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Uni dimensional Masing-Masing Konstruk dengan Konfirmatori Analisis Faktor

1. Konstruksi Eksogen Usaha Penangkapan ikan



Hasil analisis konfirmatori dengan menggunakan aplikasi *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui program Amos versi 6 terhadap Konstruksi usaha perikanan yang terdiri dari lima variabel indikator (pengalaman, peran keluarga, teknologi, modal dan pasar) diketahui berdasarkan kriteria *Goodness of Fit Indeks* merupakan model yang sesuai (*fit*) artinya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan menurut standar dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa yang menyatakan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan dimensi acuan yang sama (*underlying dimension*) bagi sebuah konstruk yang disebut usaha penangkapan ikan dapat dikatakan sesuai (*fit*) atau dapat diterima.

Nilai lamda maupun nilai *critical rationnya* (CR) dari masing-masing variabel indikator

model konstruksi usaha perikanan diketahui signifikan.

Hasil analisis diatas telah memberikan gambaran bahwa sesungguhnya nelayan di Kabupaten Belu adalah nelayan tradisional yang cukup berpengalaman melaut dengan alat-alat sederhana sehingga mereka hanya mampu melaut dalam radius yang pendek dengan waktu yang singkat. Nelayan umumnya dibantu oleh keluarga dimana keterlibatan anggota keluarga meliputi persiapan sebelum melaut, memperbaiki jaring memasarkan hasil tangkap, kegiatan yang dilakukan merupakan suatu model pembagian tugas yang terjadi karena rasa tanggung jawab terhadap keluarga.

Modal usaha merupakan salah satu kendala bagi nelayan tidak semua nelayan mampu memperbaiki alat tangkap atau

Eksploitasi Sumber Daya Laut dan Pesisir

Sektor kelautan merupakan sektor yang mengelola dan mengembangkan sumberdaya kelautan dan kegiatan penunjang secara berkelanjutan. Sektor kelautan mencakup 2 unsur yang satu sama lain terkait, yaitu: (1) unsur hilir yang lebih berkaitan dengan eksploitasi atau pemanfaatan yang terdiri dari perikanan, pertambangan, eksploitasi benda-benda ekologis, energi kelautan, perdagangan, industri kelautan, perhubungan laut, pariwisata bahari, bangunan kelautan, penegakan hukum, pertahanan dan keamanan; (2) unsur hulu yang lebih berkaitan dengan eksplorasi yang merupakan pendukung unsur hilir yang terdiri dari pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan, penyediaan data dan informasi melalui survei dan penelitian, keterpaduan perencanaan dan penataan ruang kelautan (Budiharsono, 2001)

Kesejahteraan Masyarakat Pesisir

Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan pengembangan usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah keberlanjutan dari sumberdaya yang terdapat pada pesisir dan lautan sehingga hal-hal yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas sumberdaya tersebut harus diperhatikan dan ditangani sejak awal, untuk itu Dahuri (1996) mengkonsepkan pembangunan jangka panjang wilayah pesisir dan laut sebagai berikut:

1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja dan

kesempatan berusaha

2. Pengembangan program kegiatan yang mengarah pada peningkatan pemanfaatan secara optimal dan lestari sumberdaya di wilayah pesisir dan lautan
3. Peningkatan kemampuan peran serta masyarakat pantai dalam pelestarian lingkungan
4. Peningkatan pendidikan, latihan riset dan pengembangan di wilayah pantai dan laut. Sayogo (1977) mengklasifikasikan kesejahteraan (kemiskinan) sebagai berikut:

1. Miskin apabila pengeluaran perkapita pertahun lebih rendah dan setara 320 kg beras untuk perdesaan dan 480 kg beras untuk perkotaan
2. Miskin sekali, apabila pengeluaran perkapita pertahun lebih rendah dari setara 240 kg beras untuk perdesaan dan 360 kg beras untuk perkotaan
3. Paling miskin, apabila pengeluaran perkapita pertahun lebih rendah atau setara 180 kg beras untuk perdesaan dan 270 kg beras untuk perkotaan.

Metode Penelitian

Variabel Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di 25 desa pantai Kabupaten Belu Selama 1 bulan dari tanggal 1 – 31 Mei 2008. Variabel bebasnya terdiri dari tiga variabel laten yaitu usaha peternakan nelayan, usaha penangkapan ikan dan usaha eksploitasi lingkungan. Variabel indikator dari masing-masing variabel bebas, adalah:

1. Variabel indikator dari usaha penangkapan adalah: pengalaman nelayan, peran keluarga, teknologi penangkapan, modal usaha, pemasaran hasil.
2. Variabel indikator dari Usaha peternakan nelayan adalah: jenis ternak, jumlah ternak, teknologi ternak, modal usaha ternak, dukungan keluarga.
3. Variabel indikator dari eksploitasi pesisir adalah: Jenis bahan eksploitasi, ketersediaan bahan eksploitasi, peraturan, modal, peran keluarga.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi daerah penelitian terdiri dari 25 (dua puluh lima) desa pantai yang tersebar di 6 (enam) kecamatan dengan pertimbangan keragaman yang tinggi dari desa-desa penelitian berdasarkan hasil observasi, maka semua desa diambil sebagai desa penelitian. Desa-desa tersebut ialah Desa Jenilu, Dualaus, Fatuketi, Kenebibi semuanya di Kecamatan Kakuluk Mesak. Desa Silawan di Kecamatan Tasifeto Timur. Desa Kletek, Fahiluka, Naimana, Lawalu, Suai, di Kecamatan Malaka Tengah. Desa Litamali, Rainawe, Alas Selatan, Lakekun, lakekun utara dan Lakekun Barat di Kecamatan Kobalima. Desa Rabasa, Rabasa Hain, Umatoos, Umalor, Fafoe, Motaain. di Kecamatan Malaka Barat. Desa Alkani, Weoe, Badarai di Kecamatan Wewiku

Pemilihan Sampel Nelayan

Populasi nelayan diketahui sebanyak

2.583 Oleh karena itu ditentukan jumlah sampel berdasarkan pedoman ukuran sampel yaitu jumlah sampel adalah jumlah indikator dikali 5-10. Dalam penelitian ini terdapat 25 indikator oleh karena itu ditetapkan sampel sebanyak 200 orang. secara proporsional jumlah sampel pada setiap sub populasi yaitu sebanyak 25 (dua puluh lima) desa dengan rumus matematis:

$$n = \frac{N_1}{N} n_1 + \frac{N_2}{N} n_2 + \dots + \frac{N_h}{N} n_h$$

$$n = \sum n_h$$

Dimana

n : Jumlah sampel

$N_1 - N_h$: Jumlah Populasi pada setiap sub populasi

N : Total Populasi

Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan : teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Berdasarkan model diatas yang dikembangkan dari teori yang relevan, maka dilakukan pengujian atas model dengan menggunakan Struktural Equation Model (SEM) berbasis AMOS pilihan terhadap model ini didasarkan pada kemampuan dari alat analisis ini yang mampu mengakomodasi penelitian yang multi dimensional (Ferdinand, 2006).